



Peran Istri yang Bekerja Sebagai Petani dalam Pengambilan Keputusan Keluarga di Desa Tulungrejo Kabupaten Tulungagung

Mia Audina¹, Sarmini²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: miaaudina.20010@mhs.unesa.ac.id, sarmini@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-01 Keywords: Wife; Latent; Manifest; Role; Decision Making.	Each individual has various roles in different social contexts, including roles in the family, such as the role of wife, mother and worker. Decision making in the family is a social relationship between two or more people, which causes men to have full power in the family, both in terms of role and decision making. In this case, decision making can be interpreted as where someone is faced with certain choices, and someone is required to choose one of the choices that is in accordance with their expectations. The purpose of this study is to describe and find out about the role of wives who work as farmers in family decision making. This study uses a qualitative method using a case study design. Data collection techniques use participant observation and in-depth interviews. Data analysis techniques refer to Miles and Huberman's data analysis techniques. The theory used is Robert K. Merton's role theory. The results of this study are that the participation of working wives in family decision making has two main dimensions, namely the manifest function to increase the stability of family income so that wives participate in financial decision making and the latent function creates dysfunction of housewives. By balancing dual roles and partner social support can help reduce the negative impact of latent functions and increase the effectiveness of wives' participation in family decision making.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-01 Kata kunci: Istri; Laten; Manifes; Peran; Pengambilan Keputusan.	Abstrak Setiap individu memiliki berbagai peran dalam konteks sosial yang berbeda, termasuk peran dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, ibu dan pekerja. keputusan dalam keluarga adalah hubungan sosial antara dua orang atau lebih, yang menyebabkan laki-laki memiliki kuasa penuh dalam keluarga baik peran maupun dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengambilan keputusan dapat diartikan yang mana seseorang dihadapkan pada pilihan tertentu, dan seseorang tersebut dituntut untuk memilih salah satu pilihan tersebut yang sesuai dengan harapannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui terkait peran istri yang bekerja sebagai petani dalam pengambilan keputusan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam. Teknik analisis data mengacu pada teknik analisis data Miles dan Huberman. Teori yang digunakan adalah teori peran Robert K. Merton. Hasil penelitian ini adalah partisipasi istri yang bekerja dalam pengambilan keputusan keluarga memiliki dua dimensi utama yaitu fungsi manifes untuk meningkatkan stabilitas pendapatan keluarga sehingga istri ikut serta berperan dalam pengambilan keputusan keuangan dan fungsi laten menciptakan disfungsi ibu rumah tangga. Dengan cara menyeimbangkan peran ganda serta dukungan sosial pasangan dapat membantu mengurangi dampak negatif dari fungsi laten dan meningkatkan efektivitas partisipasi istri dalam pengambilan keputusan keluarga.

I. PENDAHULUAN

Kesempatan terbuka lebar bagi warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan (Zahrok & Suarmini, 2018). Maka dalam hal ini, perempuan juga memiliki hak yang sama meskipun terdapat beberapa perbedaan di dalamnya. Dengan adanya hak yang sama, antara perempuan dan laki-laki tidak perlu ada kesenjangan gender karena adanya penegasan hak dan kewajiban

yang jelas dari yang bersangkutan (Manembu, 2017). Keberadaan perempuan memiliki peran penting baik pada ranah domestik dan ranah publik (Puspitasari, 2012:69). Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga untuk menanamkan fungsi-fungsi kehidupan seperti norma, sosial, pendidikan, dan ekonomi (Sayyong, 2012). Sebuah negara tidak akan terlepas dari peran perempuan sehingga bangsa yang tidak memperjuangkan hak-hak perempuan

tidak akan pernah menjadi negara yang sejahtera (Muhajir, 2005).

Proses pengambilan keputusan dilakukan setiap hari oleh semua orang. Pada proses ini, individu menentukan pilihan yang akan dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan (Rini, 2014). Pengambilan keputusan menyangkut masalah rumah tangga sering melibatkan laki-laki dan perempuan yang telah menikah (Lestari *et al.*, 2018). Kebebasan bersuara, berpendapat dan mengaktualisasi dirinya sehingga terbentuk sebuah sinergitas yang saling menguntungkan satu sama lain merupakan hak dan kesempatan perempuan dan laki-laki (Mudzhar *et al.*, 2001). Oleh karenanya, sangat diperlukan sikap saling menghargai antar suami istri dalam mengambil keputusan agar terciptanya keharmonisan dalam keluarga dan terbentuk keluarga yang sejahtera. Suami sebagai penanggung jawab nafkah utama, menjadikannya mempunyai kuasa penuh atas segala hal yang terjadi dalam keluarga (Rini & Jatiningih, 2023). Sehingga semua hal yang berkaitan dengan penggunaan pendapatan tetap diputuskan oleh suami (Wiludjeng *et al.*, 2005).

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sering dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan anggota keluarga. Peran pengambilan keputusan dalam keluarga dipengaruhi oleh norma yang diyakini oleh suami dan istri. Dalam hal ini norma yang diyakini di sini yaitu laki-laki atau suami harus lebih dominan dibandingkan istri dalam pengambilan keputusan. Hal ini terkait dengan peran suami sebagai pencari nafkah utama, menjadi suami paling menguasai sumber daya keluarga. Dalam pola hubungan yang tradisional, suami yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan keluarga. Berkaitan dengan perempuan/istri sebagai pengambil keputusan, sampai saat ini masih terdapat anggapan bahwa perempuan tidak mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan di dalam maupun di luar keluarga. Norma yang pada umumnya diakui menyatakan bahwa yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan adalah kaum laki-laki /suami (Setiawati *et al.*, 2017).

Salah satu pekerjaan yang dilakukan perempuan/istri yaitu sebagai petani. Biasanya petani perempuan melakukan pekerjaan yang hampir sama dengan petani laki-laki yaitu dimulai dari tabur benih, menanam padi dalam istilah jawa disebut dengan *tandur pari*, sampai panen padi. Walaupun sudah bekerja sebagai petani sama halnya dengan laki-laki/suami

kebutuhan rumah tangga masih tetap belum tercukupi. Hal tersebut menyebabkan para istri mencari pekerjaan tambahan yaitu buruh tani dan membuat kerajinan bambu yang biasa disebut dengan *reyek*. *Reyek* adalah tempat untuk membungkus ikan pindang yang terbuat dari bambu yang dianyam. Istri membuat *reyek* ini disela-sela pekerjaan rumah tangga dan jika tidak ada kegiatan buruh tanam padi. Dengan memanfaatkan bambu menjadikan tambahan pendapatan keluarga.

Rendahnya tingkat pendidikan perempuan/istri menjadikan salah satu alasan menjadi petani selain karena faktor ekonomi. Pada umumnya para petani perempuan yang memiliki pekerjaan tambahan buruh tani dan membuat kerajinan bambu berasal dari keluarga yang ekonominya tergolong menengah kebawah. Berdasarkan data statistik kependudukan menurut pekerjaan di Desa Tulungrejo tahun 2024, berikut adalah jenis pekerjaan masyarakat di Desa Tulungrejo Kabupaten Tulungagung tahun 2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang peran istri yang bekerja sebagai petani dalam pengambilan keputusan keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap dan memahami fenomena sosial secara holistik dari sudut pandang partisipan penelitian. Landasan teoritis penelitian menggunakan Teori Peran yang dikembangkan oleh Robert K. Merton. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana seorang istri menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai petani, serta bagaimana dinamika pengambilan keputusan terjadi dalam konteks keluarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk mengamati dan mencatat pola interaksi serta proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan para informan untuk menggali informasi lebih detail tentang pengalaman mereka sebagai istri petani, proses pengambilan keputusan dalam keluarga, serta tantangan dan strategi dalam menjalankan peran ganda.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, dimana data mentah hasil observasi dan wawancara

dirangkum dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk naratif atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi dengan data yang ada.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi baik dari segi sumber data maupun metode pengumpulan data. Member checking juga dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data. Selain itu, peer debriefing dengan peneliti lain dilakukan untuk mendapatkan masukan dan perspektif tambahan. Lokasi penelitian berada di area pertanian tempat para istri petani bekerja. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan tidak hanya terdiri dari istri petani, tetapi juga melibatkan suami dan anggota keluarga lain untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum pengumpulan data, informed consent diperoleh dari setiap partisipan. Kerahasiaan informan dijaga dengan tidak mencantumkan identitas asli dalam laporan penelitian. Peneliti juga berkomitmen untuk menghormati privasi dan nilai-nilai budaya lokal yang berlaku di lokasi penelitian. Meskipun penelitian ini dirancang secara sistematis, terdapat beberapa batasan yang perlu diakui. Hasil penelitian bersifat kontekstual dan terbatas pada komunitas petani yang diteliti, sehingga generalisasi harus dilakukan secara hati-hati. Selain itu, interpretasi data tidak dapat sepenuhnya bebas dari subjektivitas peneliti, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meminimalkannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Tulungrejo

Desa Tulungrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Masyarakat Desa Tulungrejo sangat menjunjung tinggi sosial budaya yang ada di desa tersebut. Hal ini nampak nyata pada partisipasi masyarakat dalam bergotong royong ketika ada acara-acara yang berlangsung di desa tersebut seperti hajatan pernikahan, slametan/tasyakuran, aqiqah, membangun jalan, membangun

masjid dan lain sebagainya. Selain itu, solidaritas mereka nampak ketika musim panen padi, yang mana mereka yang memiliki ternak sapi yang membutuhkan mencari pakan sapi akan membantu saling bahu membahu untuk bergotong royong memanen padi. Tidak hanya bapak-bapak atau suami saja yang ikut gotong royong ini tetapi istri-istri petani dan butuh tani ikut berpartisipasi dalam gotong royong panen padi. Di Desa Tulungrejo masyarakatnya mayoritas penduduk asli dan asih memiliki ikatan kerabat. Hubungan sosial yang mereka lakukan mencerminkan bentuk interkasi masyarakat dalam kehidupan sosial guna terwujudnya masyarakat yang sangat akrab, baik dalam hubungan tetangga, kerabat, maupun hubungan pertemanan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa secara administratif, Desa Tulungrejo terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Kradenan dan Dusun Tlamang. Selain itu terdiri 4 rukun warga dan 13 rukun tetangga. Desa Tulungrejo memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu seluas 59 hektare. Desa Tulungrejo terletak di wilayah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur yang dibatasi oleh desa-desa tetangga, yaitu:

- a) Sebelah utara: Desa Bantengan, Kec. Bandung
- b) Sebelah timur: Desa Siyotobagus
- c) Sebelah selatan: Desa Sedayugunung dan Desa Nglampir, Kec Bandung
- d) Sebelah barat: Desa Talunkulon, Kec. Bandung

Jarak tempuh Desa Tulungrejo ke ibu kota kecamatan yakni sepuluh kilometer, dengan waktu tempuh sekitar dua puluh menit. Sedangkan jarak tepuh desa dengan ibu kota kabupaten yakni dua puluh delapan kilometer, dengan waktu tempuh lima puluh menit.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Ganda Istri Petani dalam Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri petani menjalankan peran ganda yang kompleks. Dalam konteks domestik, mereka bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga seperti memasak, member-

sihkan rumah, mengasuh anak, dan mengelola keuangan keluarga. Sementara dalam konteks publik, mereka bekerja di sektor pertanian untuk menambah penghasilan keluarga. Peran ganda ini seringkali menimbulkan tantangan dalam pembagian waktu dan energi.

2. Dinamika Pengambilan Keputusan

- a) Pola Pengambilan Keputusan
 - 1) Keputusan yang bersifat domestik (seperti pengelolaan rumah tangga sehari-hari) umumnya didominasi oleh istri
 - 2) Keputusan yang bersifat strategis (seperti investasi atau pendidikan anak) cenderung diambil bersama
 - 3) Keputusan terkait pertanian seringkali melibatkan diskusi antara suami dan istri
 - b) Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan
 - 1) Tingkat pendidikan istri
 - 2) Kontribusi ekonomi terhadap keluarga
 - 3) Nilai-nilai budaya setempat
 - 4) Pengalaman dalam bertani
 - 5) Relasi dengan suami
- ### 3. Strategi Pengelolaan Peran

Para istri petani mengembangkan berbagai strategi untuk mengelola peran ganda mereka:

- 1) Manajemen waktu yang efektif antara pekerjaan domestik dan pertanian
 - 2) Membangun jaringan dukungan dengan keluarga besar dan tetangga
 - 3) Melibatkan anak-anak yang sudah cukup besar dalam pekerjaan rumah
 - 4) Mengoptimalkan waktu produktif di ladang/sawah
- ## 4. Kontribusi Ekonomi dan Pengaruhnya
- Keterlibatan istri dalam pertanian memberikan dampak signifikan:
- a) Meningkatkan pendapatan keluarga
 - b) Memperkuat posisi tawar dalam pengambilan keputusan
 - c) Mengembangkan kemandirian ekonomi
 - d) Memberikan jaminan ketahanan pangan keluarga
- ## 5. Tantangan dan Hambatan
- Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi:

- a) Beban kerja ganda yang menyebabkan kelelahan fisik
- b) Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian
- c) Kendala cuaca dan risiko pertanian
- d) Stereotip gender dalam masyarakat
- e) Kesulitan dalam membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan

6. Implikasi Sosial dan Budaya

Peran ganda istri petani membawa implikasi pada:

- a) Pergeseran nilai-nilai tradisional dalam keluarga
- b) Perubahan persepsi masyarakat tentang peran perempuan
- c) Penguatan posisi perempuan dalam struktur sosial
- d) Transformasi pola relasi gender dalam keluarga

7. Dampak pada Kesejahteraan Keluarga

Keterlibatan istri dalam pengambilan keputusan berdampak pada:

- a) Peningkatan kualitas hidup keluarga
- b) Perbaikan manajemen keuangan keluarga
- c) Optimalisasi penggunaan sumber daya keluarga
- d) Peningkatan akses terhadap pendidikan anak

8. Relasi Gender dalam Keluarga

Penelitian mengungkapkan:

- a) Adanya pergeseran dari pola patriarki ke arah yang lebih egaliter
- b) Peningkatan penghargaan terhadap kontribusi istri
- c) Pembagian peran yang lebih fleksibel
- d) Komunikasi yang lebih terbuka antara suami dan istri

9. Rekomendasi untuk Pemberdayaan

Berdasarkan dari temuan, beberapa rekomendasi meliputi:

- a) Peningkatan akses terhadap pelatihan pertanian
- b) Penguatan kelompok tani perempuan
- c) Pengembangan teknologi pertanian yang ramah gender
- d) Program pendampingan untuk manajemen usaha tani

10. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian memberikan kontribusi pada:

- a) Pengembangan teori peran dalam konteks pertanian

- b) Pemahaman tentang dinamika gender dalam keluarga petani
- c) Konseptualisasi pemberdayaan perempuan di sektor pertanian
- d) Analisis interseksionalitas gender dan kelas social

Education and Community Empowerment, 1(2).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji peran ganda perempuan, khususnya sebagai istri yang bekerja sebagai petani, dalam konteks pengambilan keputusan keluarga. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini bertujuan memahami dinamika pengambilan keputusan dalam keluarga yang masih didominasi oleh laki-laki, meskipun istri juga berkontribusi secara ekonomi sebagai petani. Melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang posisi dan peran istri dalam proses pengambilan keputusan keluarga.

B. Saran

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan peran dan posisi istri petani dalam pengambilan keputusan keluarga, serta mendukung pemberdayaan perempuan di sektor pertanian secara berkelanjutan. Implementasi saran-saran ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, H. (2016). Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga. *AL-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume 2 N.

Ardianto, I., & Lisyarningsih, U. (2015). Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(3), 222921.

Astuti, A. W. W. (2012). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung). *Journal of Nonformal*

Atikah, N. N., & Sumanti, S. T. (2023). Representasi Gender Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Keluarga Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 1098-1104. (S4)

Auliya, R. (2022). Peran Pekerja Perempuan Dalam Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram) (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatiningor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 5(2), 146-157.

Candra, N. M. T. 2019. Realitas Sosial Kehamilan Pranikah: (Studi Tentang Subordinasi Perempuan Di Perkotaan Pulau Bali). Disertasi. Surabaya. Universitas Airlangga

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Desmita. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm 189

Domestikasi, H., Kepemimpinan, D. A. N., Dalam, P., & Ibrahim, S. (2013). Hukum Domestikasi Dan Kepemimpinan Perempuan Dalam Keluarga. *Jurnal Rihlah*, 1(2), 215-244

Fahmi, I. (2016). Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa.

Ganda, P. (2017). Peran ganda istri petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Jurnal Edumaspul*, 1(2), 105.

Halida, O., & MAS'UD, F. (2013). Karier, uang, dan keluarga: dilema wanita pekerja (studi fenomenologi wanita karier pada instansi kepolisian, keamanan, dan

- perbankan) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hastutik. (2014). Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Gabungan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.28.2.253>
- Iswari, E. (2010). Perempuan Makassar Relasi Gender dalam Folklor. Yogyakarta: Ombak.
- Junaenah, I. (2014). Partisipasi Perempuan Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Yang Demokratis. *Jurnal Cita Hukum*, 1(2), 40826. (S2)
- Khaerany, N. (2019). *Peran ganda perempuan pada keluarga petani Desa Pallantikang Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Kim, J., Gutter, M. S., & Spangler, T. (2017). Review of family financial decision making: Suggestions for future research and implications for financial education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(2), 253-267.
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). Pengantar Manajemen.
- Kusmayadi, R. C. R. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Studi Mengenai Pekerja Wanita Dalam Industri Pengolahan Tembakau Pr. Tali Jagaddi Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 3(1), 1-10. (S3)
- Lestari, N. P. S. E., & Sudirman, I. W. (2018). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Pengambilan Keputusan Di Rumah Tangga (Kasus PNS Perempuan Yang Menikah Di Kabupaten Tabanan). *E-Jurnal Ekon Dan Bisnis Univ Udayana*, 4, 1023.
- Lestari, P., & Pratiwi, P. H. (2018). Perubahan Dalam Struktur Keluarga. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1).
- Mader, K., & Schneebaum, A. (2013). The gendered nature of intra-household decision making in and across Europe. *Vienna University of Business and Economics Department of Economics Working Paper*, 157.
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1)
- Marzali, A. (2018). Struktural-Fungsionalisme. *Antropologi Indonesia*, 0(52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3314>
- Masri, Y. P., & Prasodjo, N. W. (2021). Strategi penghidupan rumah tangga petani padi sawah di pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kec. Tenjolaya, Kab. Bogor) The Livelihood Strategies of Rice Field Farmer Household in Rural Areas (Case: Tapos I Village, Tenjolaya District, Bogor Regency). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(05), 669-683.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya